



## PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PERSEPEKTIF AL QURAN DAN SUNNAH

Rusdi<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

**Abstract:**

*Education in the Qur'an includes tarbiyyah, ta'lim, tadrис, ta'dib and tazkiyyah. Many education experts have different opinions, but that doesn't mean changing the meaning of education itself. This research uses a qualitative approach. While the method used in this research is descriptive research method. The data collection technique used is observation, interview and documentation techniques. This participatory observation technique was carried out to observe the geographic location in the form of a location plan and environmental conditions, the school's vision, mission, strategy and motto as well as the condition of human resources at Madrasah Ibtidaiyah An Nur. Interviews were conducted to determine the stages of curriculum development. Based on the results of the description that has been described, the curriculum development management process cannot be separated from Team Work (cooperation) with the help of supporting resources. The basic concept of character education in the Koran is that Islamic education as a social institution has a very strategic role in directing education. In the Koran, education is always oriented towards the formation and development of the whole human being. Therefore, the material presented always touches the soul, mind and body. Al-Qur'an in various verses has provided an overview of the approaches that should be applied in the process of implementing education including educational approaches, psychological approaches and also supported by several methods including explanatory methods (at-ta-byîn) and exemplary methods. Character education in the Qur'an is aimed at forming a pious person. Because as a religion that is based on piety, the Qur'an wants to mold human beings as individuals who have divine values within themselves.*

**Keywords:** Character, Dakam Al-Quran Perspective

**Abstrak:**

Pendidikan dalam al-Qur'an diantaranya adalah tarbiyyah, ta'lim, tadrис, ta'dib dan tazkiyyah. Banyak pakar pendidikan yang berbeda pendapat tetapi tidak berarti merubah makna dari pendidikan itu sendiri.. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan ialah dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik observasi partisipasi ini dilakukan untuk mengamati letak geografis berupa denah lokasi dan kondisi lingkungan, visi, misi, strategi dan motto Sekolah serta keadaan sumber daya manusia di Madrasah Ibtidaiyah An Nur. Wawancara dilakukan untuk mengetahui tahap pengembangan kurikulum. Berdasarkan hasil uraian yang sudah dijabarkan bahwa Proses manajemen pengembangan kurikulum tidak lepas dari Team Work (kerjasama) dengan bantuan sumber daya yang mendukungnya. Konsep dasar pendidikan karakter dalam al-Quran adalah Pendidikan Islam sebagai institusi sosial mempunyai peranan yang sangat strategis, dalam mengarahkan pendidikan, Dalam al-Qur'an pendidikan selalu berorientasi ke- pada pembentukan dan pengembangan manusia seutuhnya. Karenanya mate- ri-materi yang disajikan selalu menyentuh jiwa, akal dan

raga. al-Qur'an dalam berbagai ayatnya telah memberikan gambaran tentang pendekatan-pendekatan yang seharusnya teraplikasi dalam proses pelaksanaan pendidikan diantaranya pendekatan kependidikan, pendekatan psikologis dan juga didukung dengan beberapa metode diantaranya metode penjelasan (at-ta- byîn) dan metode keteladanan. Adapun fungsi dan tujuan pendidikan karakter dalam al-Qur'an adalah bermuara pada pembentukan pribadi yang bertakwa. Karena sebagai agama yang melandaskan diri kepada sikap takwa, al-Qur'an ingin mencetak manusia sebagai pribadi yang memiliki nilai-nilai ketuhanan dalam dirinya.

#### **Kata kunci: Karakter, Dakam Persepektif Al Quran**

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah modal dasar bagi peserta didik untuk menghadapi dunianya kelak. Pendidikan yang dimaksud disini adalah pendidikan yang utuh dan menyeluruh, tidak menitikberatkan pada penguasaan satu aspek saja namun berimbang dan saling melengkapi, terutama internalisasi karakter. Banyak pakar pendidikan mengatakan bahwa kegagalan penanaman karakter sejak dini akan membentuk pribadi yang bermasalah di masa dewasanya. Karakter yang berkualitas perlu dibentuk dan dibina sejak usia dini. Usia dini merupakan masa kritis bagi pembentukan karakter seseorang. (Utama, n.d.)

Anak-anak akan tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter jika dapat tumbuh pada lingkungan yang berkarakter, sehingga fitrah setiap anak yang dilahirkan suci dapat berkembang secara optimal, sebagaimana sabda Rasulullah SAW dalam Haditsnya sebagai berikut;

*Telah menceritakan kepada kami Hajib bin Al Walid telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Harb dari Az Zubaidi dari Az Zuhri telah mengabarkan kepadaku Sa'id bin Al Musayyab dari Abu Hurairah, dia berkata; «Rasulullah SAW telah bersabda: "Seorang bayi tidak dilahirkan (ke dunia ini) melainkan ia berada dalam kesucian (fitrah). Kemudian kedua orang tuanya yang akan membuatnya menjadi Yahudi, Nasrani, ataupun Majusi." (HR. Muslim)*

Pendidikan karakter bukanlah sebuah proses menghafal materi soal ujian, dan teknik-teknik menjawabnya. Pendidikan karakter memerlukan pem- biasaan, karena karakter tidak terbentuk secara instan, tapi harus dilatih secara serius dan proporsional. Signifikansi kajian ini adalah al-Qur'an sebagai sumber etika dan moral tentu memiliki pandangan tersendiri terkait dengan pendidikan karakter. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif-analitik. Penelitian ini difokuskan mengkaji bagaimana al-Qur'an berbicara mengenai pendidikan karakter, dengan mengaitkan antara ayat satu dengan ayat lainnya sehingga membentuk satu pemahaman yang utuh mengenai pendidikan karakter. Adapun judul penelitian ini yaitu "Pendidikan Karakter dalam Perspektif al-Qur'an.

Menurut beberapa ahli, kata pendidikan mempunyai definisi yang berbeda-beda tergantung pada sudut pandang, paradigma, metodologi dan disiplin keilmuan yang digunakan. Menurut D. Rimba, pendidikan adalah bimbingan atau pembinaan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang utuh. Ki Hadjar Dewantara menyatakan bahwa pendidikan adalah daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran, dan jasmani anak agar selaras dengan alam dan

masyarakatnya. Menurut Sudirman N. Pendidikan adalah usaha yang dijalankan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk mempengaruhi seseorang atau sekelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup dan penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mantap.

Intinya pendidikan selain sebagai proses humanisasi, pendidikan juga merupakan usaha untuk membantu manusia mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya (olahraga, raga dan rasio) untuk mencapai kesuksesan dalam kehidupan dunia dan akhirat. Istilah karakter secara harfiah berasal dari bahasa Latin “Character,” yang antara lain berarti: watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian atau akhlak. Sedangkan secara istilah, karakter diartikan sebagai sifat manusia pada umumnya dimana manusia mempunyai banyak sifat yang tergantung dari faktor kehidupannya sendiri.(Utama, n.d.)

Karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang. Karakter dapat juga diartikan sama dengan akhlak dan budi pekerti, sehingga karakter bangsa identik dengan akhlak bangsa atau budi pekerti bangsa. Bangsa yang ber karakter adalah bangsa yang berakhlak dan berbudi pekerti, memiliki standar norma dan perilaku yang baik.

Istilah pendidikan karakter oleh para ahli seringkali disepadankan dengan istilah pendidikan moral atau pendidikan akhlak. Pendidikan moral (moral education) dalam dua dekade terakhir secara umum digunakan untuk menjelaskan penyidikan isu-isu etika di ruang kelas dan sekolah. Pengajaran etika dalam pendidikan moral bertujuan mengajarkan nilai-nilai kebaikan dalam kehidupan manusia. Sedangkan pendidikan akhlak sebagaimana diungkapkan oleh Miskawaih seperti dikutip oleh Abudin Nata, merupakan upaya ke arah terwujudnya sikap batin yang mampu mendorong secara spontan lahirnya perbuatan-perbuatan yang bernilai baik dari seseorang. Dalam pendidikan akhlak ini, kriteria benar dan salah untuk menilai perbuatan yang muncul merujuk kepada al-Qur'an dan as-Sunnah.(Utama, n.d.)

Pendidikan karakter adalah usaha yang sungguh-sungguh untuk memahami, membentuk, memupuk nilai-nilai etika, baik untuk diri sendiri maupun untuk semua warga masyarakat atau warga negara secara keseluruhan. Menurut Khan pendidikan karakter adalah proses kegiatan yang dilakukan dengan segala daya dan upaya secara sadar dan terencana untuk mengarahkan anak didik. Pendidikan karakter juga merupakan proses kegiatan yang mengarah pada peningkatan kualitas pendidikan dan pengembangan budi haramoni yang selalu mengajarkan, membimbing, dan membina setiap manusia untuk memiliki kompetensi intelektual, karakter, dan keterampilan menarik.

Dari keterangan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah sebuah usaha sadar yang dilakukan pendidik kepada peserta didik untuk mengajarkan, mendidik, membimbing, membina agar dapat memahami tentang nilai-nilai etika/moral serta mampu mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode penelitian deskriptif (Sari et al., 2022). Teknik pengumpulan data yang dilakukan ialah dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik observasi partisipasi ini dilakukan untuk

mengamati letak geografis berupa denah lokasi dan kondisi lingkungan, visi, misi, strategi dan motto Sekolah serta keadaan sumber daya manusia di Madarasah Ibtidaiyah An Nur. Kemudian teknik wawancara dilakukan terlebih dahulu dengan menentukan *key informant*. Teknik ini dilakukan untuk mengetahui informasi mengenai sejarah berdirinya Sekolah, perencanaan pengembangan kurikulum. Sedangkan teknik dokumentasi dilakukan dengan cara penelusuran, dokumen dan buku yang dapat berkaitan dengan penelitian untuk mengetahui data tertulis mengenai proses pengembangan kurikulum. Teknik ini dilakukan untuk mempermudah peneliti mendapatkan informasi mengenai profil madrasah, sejarah madrasah, visi, misi, strategi dan motto madrasah, struktur organisasi dan keadaan sumber daya manusia yang terdapat di Madarasah Ibtidaiyah An Nur.

Teknik analisis yang digunakan adalah analisis data sebelum di lapangan yakni data yang ditemukan ketika telah melaksanakan studi pendahuluan, yakni analisis data mengenai kondisi objektif dan data mengenai kurikulum di Madarasah Ibtidaiyah An Nur. Fokus analisis data disini adalah mengenai pengembangan kurikulum tahap perencanaan. Analisis data di lapangan yang terdapat 3 kegiatan yakni reduksi data, penyajian data dan verifikasi data yang dilakukan berdasarkan fokus penelitian yang diambil. Ujiabsah data dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi dan melakukan membercheck. Uji abash data dilakukan untuk membuktikan bahwa data yang diterima merupakan data yang sebenarnya terdapat pada tempat penelitian (Agustianti et al., 2022).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Konsep dasar langkah dan tujuan pendidikan karakter dalam al-Qur'an

#### 1. Konsep Dasar Pendidikan Karakter dalam al-Quran

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan merupakan suatu rancangan kegiatan yang paling berpengaruh terhadap perubahan perilaku suatu masyarakat. Ia merupakan model rekayasa sosial yang paling efektif untuk menyiapkan bentuk suatu masyarakat masa depan.

al-Qur'an dalam mengarahkan pendidikan selalu berorientasi kepada pembentukan dan pengembangan manusia seutuhnya. Karenanya materi-materi yang disajikan dalam al-Qur'an selalu menyentuh jiwa, akal dan raga manusia. Itulah sebabnya dalam al-Qur'an terdapat ayat-ayat yang mengaitkan keterampilan dan kekuasaan manusia, antara lain al-Anfal/8:17

artiya:

*Maka (sebenarnya) bukan kamu yang membunuh mereka, melainkan Allah yang membunuh mereka, dan bukan engkau yang melempar ketika engkau melempar, tetapi Allah yang melempar (Allah berbuat demikian untuk membinasakan mereka) dan untuk memberi kemenangan kepada orang-orang mukmin, dengan kemenangan yang baik. Sungguh Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui.*

Terbunuhnya orang-orang Kafir adalah karena Allah telah memberi kekuatan dan kekuasaan atas diri Rasul, Begitu juga saat Rasul melempar pasir ke wajahnya orang-orang Musyrik, maka yang menyampaikan lemparan pasir ke wajahnya orang-orang Musyrik adalah bukan Rasul tetapi Allah SWT.

Ayat ini berbicara tentang relasi antara keterampilan manusia dan prosespembinaannya dalam diri. Kaitan antara melempar ala manusia dan melempar yang digerakan Allah SWT. Semua itu berkenaan dengan potensi diri manusia yang diberikan Allah dalam rangka menggapai keberhasilan. Jadi ada keterkaitan antara keterampilan dan pendidikan yang Allah tanam dalam fitrah setiap manusia. Fitrah manusia terletak pada kemampuannya untuk mendidik diri dan mendidik orang lain dalam penggunaan akalnya. Dari sini kita perlu memperluas makna pendidikan dan relasinya dengan ‘al-aql’ yang Allah ciptakan dalam diri manusia.

Jika kita merujuk ke beberapa kamus bahasa Arab yang berbicara mengenai al-aql dan penggunaannya, akan kita lihat bahwa maknanya selalu ber kaitan dengan konsep moral-etic. Kata yang terdiri dari a, q dan l dalam baha- sa Arab dan yang semakna dengannya seperti dzihن, nuha, hija, fikr dan fuâd mengandung arti berfikir dalam kerangka berakhlak. Ibn Mandzhur misalnya mengatakan:

*Dinamakan akal (ikatan) karena dapat mengikat pemiliknya dari melakukan keburukan atau mencegahnya untuk melakukan kejahanatan dan kehancuran.*

Pendidikan dalam al-Quran hendak menciptakan orang yang mampu menggunakan akalnya. Sedangkan konsep akal dalam al-Quran selalu dikaitkan atau selalu digerakan oleh nilai-nilai atau moralitas. Pengertian akal seperti yang dikemukakan oleh Ibn Mandzhur ini jelas mempertegas bahwa al-Quran selalu mengajak kita untuk menggunakan akal. Sistem pendidikan islam ingin menciptakan keseimbangan antara intelektual dan moral. Ini tentu untuk menjaga keterkaitan antara dua hal tersebut. Konsep atau teori pendidikan mengalami sebuah perdebatan hangat bagi para pakar atau ilmuwan. Peran pendidikan yang semakin disadari pentingnya dalam melahirkan sebuah generasi tidaklah cukup tanpa disertai oleh konsep yang benar. Apabila kita menerima teori ilmiah empiris sebagai sebuah paradigma dalam teori pendidikan, maka disadari atau tidak berarti kita telah meninggalkan hal-hal yang bersifat metafisis dalam al-Qur'an dan as-Sunnah.

Metode ilmiah dalam membangun sebuah teori harus dapat diamati oleh panca indera. Sebuah teori yang belum bisa dibuktikan secara empiris tidak bisa dijadikan dasar dalam menyusun sebuah teori termasuk didalamnya teori pendidikan. al-Qur'an yang diwahyukan melalui Nabi Muhammad SAW. dari masa ke masa selalu berkembang pembuktian terhadap mukjizat Ilmiahnya mulai dari masa lampau sampai masa yang akan datang. Menyesuaikan dengan kemampuan manusia dalam membaca mukjizat tersebut. Dalam surat al-An'am/6: 38 Allah SWT. Berfirman;

*Dan tiadalah binatang-binatang yang ada di bumi dan burung-burung yang terbang dengan kedua sayapnya, melainkan umat (juga) seperti kamu. Tiadalah Kami alpakan sesuatu pun dalam Al-Kitab, kemudian kepada Tuhanlah mereka dihimpulkan.*

An-Nawawi menjelaskan bahwa ayat tersebut menunjukkan kesempurnaan kekuasaan Allah SWT dan ilmu-Nya yang mencakup sesuatu serta pengaturan-Nya yang sangat luas, agar hal ini dijadikan sebagai bukti yang menunjukkan bahwa Allah SWT berkuasa untuk menurunkan mukjizat apapun. Begitu pula, tidak ada hal yang penting yang tidak dijelaskan di dalam al-Qur'an, isi kandungan al-Qur'an mencakup keterangan semua hukum.

### **Langkah dan Proses Pendidikan Karakter dalam al-Quran**

Dalam sejarah pendidikan Islam, Rasulullah SAW sangat memperhatikan langkah dan proses penyampaian dan pengajaran Islam agar pesan-pesan al-Quran dapat diterima dengan baik kepada peserta didik yang diajarinya. Tersebarnya Islam ke seluruh dunia adalah hasil dari penggunaan berbagai langkah dan proses pendidikan karakter. Berbagai ragam media pendidikan dan pengajaran tersebut digunakan oleh para nabi dan rasul.

Hal itu dapat dilihat ketika Rasulullah SAW melaksanakan perintah Allah SWT untuk mentauhidkan akidah umat yang keliru dengan menuhankan banyak Tuhan dan membersihkan peribadahan dari segala bentuk kesyirikan. Beliau secara khusus memiliki sebuah tugas mulia dengan jalan mengajarkan dian Islam ini kepada umat melalui metode yang benar yaitu berupa cara-cara yang sesuai dengan petunjuk Allah SWT.

Karena itu, pendidikan Islam adalah pendidikan yang bermuara pada nilai-nilai yang sejalan dengan materi pelajaran dan secara fungsional dapat dipakai untuk merealisasikan nilai-nilai yang ideal yang terkandung dalam tujuan pendidikan menurut al-Qur'an. Untuk mencapai tujuan tersebut langkah yang mesti diajarkan kepada peserta didik dalam setiap bidang ilmu yaitu ada empat:

- a) Memperkenalkan kepada mereka bahwa manusia secara individu adalah makhluk Allah yang mempunyai tanggung jawab dalam kehidupan ini.
- b) Memperkenalkan kepada mereka bahwa manusia sebagai makhluk sosial adalah anggota masyarakat dan mempunyai tanggung jawab dalam sistem kemasyarakatan dimana ia berada.
- c) Memperkenalkan kepada mereka bahwa alam ini ciptaan Allah SWT. dan mengajak untuk memahami hikmah ciptaan Allah dan cara melestarkannya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pendidikan karakter dalam perspektif al-Qur'an ialah untuk membentuk pribadi yang bertakwa yang dilandaskan atas kepercayaan tauhîd yang kuat.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan deskripsi yang telah dipaparkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa, istilah pendidikan dalam al-Qur'an diantaranya adalah tarbiyyah, ta'lim, tadrîs, ta'dib dan tazkiyyah. Banyak pakar pendidikan yang berbeda pendapat tetapi tidak berarti merubah makna dari pendidikan itu sendiri. Konsep dasar pendidikan karakter dalam al-Quran adalah Pendidikan Islam sebagai institusi sosial mempunyai peranan yang sangat strategis, dalam mengarahkan pendidikan. Dalam al-Qur'an pendidikan selalu berorientasi kepada pembentukan dan pengembangan manusia seutuhnya. Karenanya materi yang disajikan selalu menyentuh jiwa, akal dan raga. al-Qur'an dalam berbagai ayatnya telah memberikan gambaran tentang pendekatan-pendekatan yang seharusnya teraplikasi dalam proses pelaksanaan pendidikan diantaranya

pendekatan kependidikan, pendekatan psikologis dan juga didukung dengan beberapa metode diantaranya metode penjelasan (at-ta- byîn) dan metode keteladanan. Adapun fungsi dan tujuan pendidikan karakter dalam al-Qur'an adalah bermuara pada pembentukan pribadi yang bertakwa. Karena sebagai agama yang melandaskan diri kepada sikap takwa, al-Qur'an ingin mencetak manusia sebagai pribadi yang memiliki nilai-nilai ketuhanan dalam dirinya.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Agustianti, R., Nussifera, L., Angelianawati, L., Meliana, I., Sidik, E. A., Nurlaila, Q., Simarmata, N., Himawan, I. S., Pawan, E., & Ikhram, F. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. TOHAR MEDIA.
- Sari, I. N., Lestari, L. P., Kusuma, D. W., Mafulah, S., Brata, D. P. N., Iffah, J. D. N., Widiatsih, A., Utomo, E. S., Maghfur, I., & Sofiyana, M. S. (2022). *Metode penelitian kualitatif*. UNISMA PRESS.
- Utama, W. (n.d.). *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Al-Qur'an*. 2(1), 1–26.